

**PENGGUNAAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI PENENTU  
*COST OF GOODS MANUFACTURED*  
(Studi Kasus pada Youdesign Digital Printing Semarang)**

Oleh:  
**Alvera Kurnia Febriani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

e-mail: [alverafebriani@gmail.com](mailto:alverafebriani@gmail.com)

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilakukan di UMKM Yodesign Digital Printing, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan di Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi MMT Banner selama periode bulan Oktober 2014.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan lebih rendah karena pada metode perusahaan belum terperinci dalam memasukkan semua unsur biaya yang ada seperti biaya overhead pabrik dan biaya non produksi dalam penentuan harga pokok produksinya.

Kata Kunci: harga pokok produksi, harga pokok pesanan dan metode

**ABSTRACT**

*This study was conducted at SMES Youdesign Digital Printing, a company engaged in the field of printing in Semarang. This study aimed at analyzing the comparison of calculation cost of goods manufactured of MMT Banner during period October 2014.*

*Data were collected through observation, interviews, and literature study. Furthermore, the data were analyzed using qualitative and quantitative methods. While the calculation cost of goods manufactured used in this study was job order costing method.*

*Based on the research results, there were differences between the calculation of company method with job order costing method. The results of the calculation of company method was*

*lower because the company method has not yet detailed in entering all the elements of the cost of existing such as factory overhead costs and non-production costs in determining the cost of goods manufactured.*

**Keywords:** *cost of goods manufactured, job order costing and method*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan (Batubara, 2013). Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus dapat menerapkan metode harga pokok pesanan. Dimana dalam metode ini biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak (Bustami dan Nurlela, 2010). Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan ke setiap pesanan.

Pada dasarnya, tujuan didirikan sebuah usaha adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin demi mempertahankan kelangsungan hidup dan pengembangan usahanya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan harus berusaha untuk mengendalikan biaya produksi dari barang yang dihasilkannya. Mereka dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas namun dengan harga yang tetap terjangkau oleh masyarakat, dan tentunya masih memperoleh laba yang cukup menguntungkan, sehingga produk yang dihasilkan dapat tetap bersaing di pasaran. Agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan memerlukan informasi yang dapat diyakini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan harga jual produknya. Untuk itu, dibutuhkan laporan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode (Ilham, 2013). Apabila perusahaan ingin mengetahui besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan harus menghitung harga pokok produksi dari suatu produk yang dihasilkan tersebut.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh YOUDESIGN Digital Printing?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* pada YOUDESIGN Digital Printing?
3. Bagaimana perbandingan penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh YOUDESIGN Digital Printing dengan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing*?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh YOUDESIGN Digital Printing.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* pada YOUDESIGN Digital Printing.
3. Untuk mengetahui perbandingan penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh YOUDESIGN Digital Printing dengan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya menyajikan informasi mengenai rencana dan realisasi biaya, dengan penekanan pada selisih (penyimpangan) realisasi biaya dari rencana yang telah ditentukan. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya (anggaran biaya).

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) “Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan”.

Menurut Witjaksono (2006) “Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni mencatat, mengakumulasikan, mengukur, serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban”.

### **Pengertian Biaya**

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) “Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contohnya adalah persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, dan persediaan produk selsesai. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam laba-rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contohnya adalah beban penyusutan, baban pemasaran, dan beban yang tergolong sebagai beban operasi”..

Menurut Kuswadi (2005) “Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Pada dasarnya perhitungan biaya mempunyai empat tujuan pokok, yaitu menilai persediaan, menghitung laba, dan untuk maksud perencanaan dan pengendalian”.

Menurut Daljono (2005) “Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang”.

## Harga Pokok Produksi

Informasi biaya bermanfaat untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Bustami dan Nurlela (2010) “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”.

Menurut Darsono dan Purwanti (2010) “Harga pokok produksi adalah kalkulasi biaya produk jadi per unit yang terdiri dari unsur-unsur persediaan awal barang dalam proses ditambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses”.

## Akumulasi Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) akumulasi biaya adalah suatu cara untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk dan jasa atau menyangkut suatu hal. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam akumulasi biaya, tetapi yang lazim digunakan adalah dua metode sebagai berikut:

### 1. Metode akumulasi biaya pesanan (*job order costing*)

Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Dimana dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak. Karakteristik biaya pesanan antara lain:

- a. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
- b. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
- c. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
- d. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai.
- e. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
- f. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
- g. Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

Menurut Witjaksono (2006) “Tujuan harga pokok pesanan adalah setelah pengumpulan (akumulasi) biaya produksi selesai dilakukan, maka dapat dihitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan”.

Untuk memudahkan administrasi pencatatan maka untuk setiap pesanan diberi nomor atau kode yang unik. Setiap pemakaian bahan baku dan tenaga kerja dicatat dalam kartu

khusus yang disebut kartu harga pokok pesanan (*job cost sheet*). Khusus untuk biaya overhead pabrik (BOP), digunakan BOP yang dibebankan berdasarkan tarif yang ditetapkan di muka. Tentu saja pada akhir periode akan diketahui apakah pembebanan BOP tersebut akan lebih kecil atau lebih besar dari BOP yang sesungguhnya. Perlu dipahami bahwa BOP yang dibebankan adalah taksiran atau estimasi, sehingga tentu lumrah akan ada perbedaan antara jumlah yang aktual dan jumlah estimasi.

Menurut Daljono (2005) manfaat informasi harga pokok produk per pesanan antara lain:

- a. Menentukan harga jual
- b. Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- c. Memantau realisasi biaya
- d. Menghitung laba/rugi tiap pesanan
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca.

Berbagai keputusan tersebut dapat diselesaikan jika perusahaan menerapkan penghitungan harga pokok produk berdasarkan metode pesanan (*job order costing*). Apabila harga pokok tiap jenis produk (setiap pesanan) diketahui, maka kekeliruan dalam penentuan harga jual untuk produk tersebut dapat dihindarkan. Apabila ada pelanggan yang ingin memesan produk dengan harga yang ia inginkan, perusahaan dapat segera memutuskan untuk menerima atau menolaknya., karena perusahaan telah mengetahui harga pokok untuk produk sejenis. Penerapan metode harga pokok pesanan juga memungkinkan manajer untuk memantau biaya produksi untuk setiap jenis produk yang diproduksi. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah proses produksi untuk produk tertentu telah dikerjakan secara efisien atau tidak. Perhitungan laba/rugi tiap pesanan (laporan segmentasi) memungkinkan untuk dibuat, bila perusahaan menerapkan metode harga pokok pesanan. Selain itu, karena harga pokok produk baik yang sudah jadi maupun yang masih dalam proses sudah diketahui, maka laporan keuangan akhir periode lebih mudah untuk disusun.

## 2. Metode harga pokok proses (*process costing*)

Pada industri manufaktur yang menghasilkan produk massa, umumnya biaya produksi dipertanggungjawabkan berdasarkan perhitungan biaya proses, karena produk yang dihasilkan relatif homogen sehingga pencatatan biaya dari setiap jenis produk tidak perlu dilakukan. Menurut Bustami dan Nurlela (2010) penentuan biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang hasil ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan. Karakteristik penentuan biaya proses antara lain:

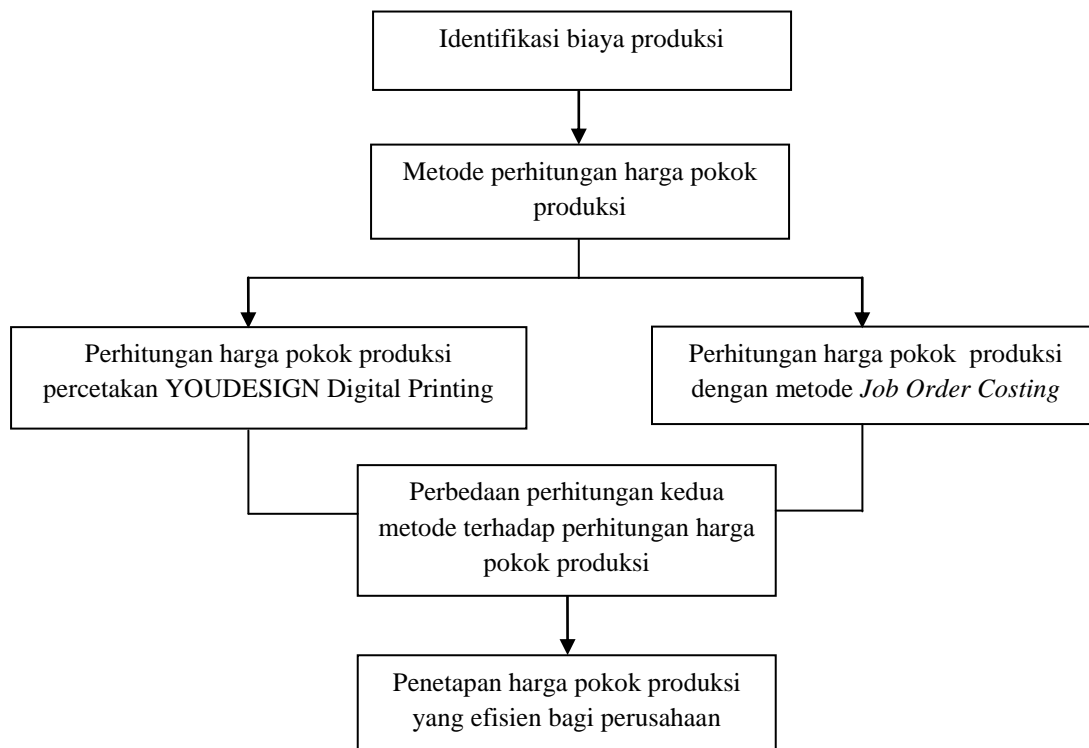
- a. Aktivitas produksi bersifat terus-menerus.
- b. Produksi bersifat massa, dengan tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- c. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relatif homogen dan berdasarkan standar.

- d. Biaya dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
- e. Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.

Menurut Daljono (2005) manfaat penghitungan harga pokok proses yaitu:

- a. Menentukan harga jual. Data biaya produksi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba/rugi bruto periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan harga pokok persediaan barang dalam proses yang disajikan di neraca.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

## Penelitian Terdahulu

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	I Made Hendra Apriadi, Iyus Akhmad Haris, dan Kadek Rai Suwena	2014	Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Mardika Griya Prasta Tahun 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode harga pokok pesanan yang diterapkan telah sesuai dengan teori, terlihat dari dalam penetapan HPP berdasarkan pesanan yaitu terdapat pemisahan biaya produksi yang terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Untuk penetapan BOP, perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pemesan yang hal ini terlihat pada perhitungan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan pada saat pesanan tersebut selesai.
2.	Rully Kusumawardani	2013	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus UMKM CV. Tristar Alumunium)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan perhitungan HPP berdasar pesanan, tapi terdapat kesalahan dalam penentuan biaya bahan baku dan tarif tenaga kerja langsung serta pembebanan biaya overhead. Selanjutnya dilakukan perhitungan HPP metode <i>Job Order Costing</i> dengan menggunakan rata-rata harga bahan baku, rata-rata taif tenaga kerja langsung, dan pembebanan biaya overhead aktual menggunakan <i>cost driver</i> volume produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dimana HPP yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dari HPP menggunakan metode <i>Job Order Costing</i> . Perbedaan HPP tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan teralau rendah.
3.	Tety Helga Bawole	2013	Evaluasi Penerapan Metode <i>Direct Costing</i> sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Harga Produk Pesanan (Studi Kasus pada UD Leonel Meubel)	Hasil dari penelitian yang didapat bahwa perhitungan dengan metode <i>Direct Costing</i> akan memperlihatkan hasil yang berfrukturasi, yaitu apabila terjadi penjualan yang sangat tinggi maka laba yang dicapai meningkat, sedangkan apabila penjualan menurun, frukturasi ini disebabkan karena tidak ada lagi BOP tetap yang ditunda pembebanannya, melainkan langsung dibabankan seluruhnya.
4.	Hendra Setiawan, Tarida Marlin S. Manurung, dan Yunita	2010	Evaluasi Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Organ Jaya)	Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih belum menerapkan metode <i>Job Order Costing</i> secara keseluruhan. Untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP, perusahaan masih menghitung sesuai dalam tingkat, sehingga hasil perhitungan membuat produksi belum efisien dan tidak terhitung khusus untuk produk yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan HPP yang sesuai dengan metode <i>Job Order Costing</i> , akan meningkatkan efisiensi biaya produksi, awalnya persentase margin laba sebesar 31% meningkat 39%, dapat dicapai jika perusahaan menghitung HPP dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan metode <i>Job Order Costing</i> sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat lebih maksimal.

# METODE PENELITIAN

## Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah “YOUDESIGN Digital Printing” dalam bidang usaha percetakan MMT yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Semarang.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Jenis dan sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan (YOUDESIGN Digital Printing) misalnya: wawancara atau langsung kepada bagian produksi.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Biaya bahan baku: biaya bahan MMT
- b. Biaya tenaga kerja langsung: upah desainer gambar, printing, dan finishing.
- c. Biaya overhead pabrik
  1. Biaya bahan penolong: biaya tinta, lem, dan keling untuk lubang spanduk.
  2. Biaya tenaga kerja tidak langsung: upah pegawai serabutan
  3. Biaya tidak langsung lainnya: beban listrik dan telepon; beban sewa bangunan; beban penyusutan mesin; serta biaya perawatan dan pemeliharaan mesin.
- d. Biaya administrasi dan umum: biaya stampel, invoice, surat order, alat tulis, serta kertas HVS dan tinta untuk prove desain.
- e. Biaya pemasaran: biaya transportasi, biaya spanduk iklan, dan biaya brosur.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

### a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek, obyek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

### b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan pendapatnya secara umum mengenai obyek penelitian dan masalah khusus yang diteliti.



c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, artikel-artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

## Metode Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, metode analisis yang dilakukan adalah:

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

b. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka. Metode ini dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang telah dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Job Order Costing* sebagai berikut:

**Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing***

KETERANGAN	TOTAL BIAYA (RP)
<b>Biaya Produksi Pesanan:</b>	
Biaya Bahan Baku	XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XX
Biaya Overhead Pabrik	XX
Total Biaya Produksi	XX
<b>Biaya Non Produksi:</b>	
Biaya Administrasi dan Umum	XX
Biaya Pemasaran	XX
Total Biaya Non Produksi	XX
<b>Total Harga Pokok Pesanan</b>	<b>XX</b>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

Percetakan Youdesign Digital Printing merupakan sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah yang berdiri sejak tahun 2008. UMKM ini menerima pesanan pembuatan spanduk, MMT (*banner, baclite, blackout, dan one way vision*), kartu nama, brosur, nota, serta undangan. Bapak Wiwin Septo adalah pendiri utama usaha ini. Awalnya beliau hanya memiliki 2 orang karyawan, kemudian pada tahun 2010 karyawannya bertambah menjadi 4 orang. UMKM ini terletak di Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Semarang.

## Hasil Penelitian

### a. Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Banner dengan Metode Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi MMT banner yang dilakukan perusahaan saat ini masih sederhana, biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang merupakan biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan.

Biaya pembelian bahan MMT dalam sehari maksimal pesanan yang dapat dikerjakan 100 meter. Harga MMT per meter Rp 6.000. Total biaya bahan baku selama periode bulan Oktober yaitu Rp 6.000 x 1629 meter adalah sebesar Rp9.774.000.

**Tabel 3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja**

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji per meter (Rp)	Gaji per bulan (Rp)
1.	Bagian desain	1	1000	1.629.000
2.	Bagian printing	1	1000	1.629.000
3.	Bagian finishing	1	500	814.500
4.	Bagian serabutan	1	-	700.000
<b>TOTAL BIAYA TENAGA KERJA</b>				<b>4.772.500</b>

Sumber: Youdesign Digital Printing, Oktober 2014

Perhitungan harga pokok produksi selama bulan Oktober sebanyak 1629 meter, perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.772.500.

**Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Banner dengan Metode Perusahaan**

No.	Keterangan	Biaya per 100 meter (Rp)	Biaya per bulan (Rp)
1.	Biaya bahan MMT banner	600.000	9.774.000
2.	Biaya tinta	300.000	4.887.000
3.	Biaya lem	50.000	814.500
4.	Biaya keeling	100.000	1.629.000
5.	Biaya tenaga kerja	Estimasi Perusahaan	4.772.500
6.	Biaya listrik dan air		600.000
<b>Harga Pokok Produksi perbulan</b>			<b>22.477.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi permeter</b>			<b>13.798</b>

Sumber: Youdesign Digital Printing, Oktober 2014

### b. Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Banner dengan Metode *Job Order Costing*

Total harga pokok produksi dapat diketahui dari total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Perhitungan biaya pesanan atau *Job Order Costing* merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Dimana dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak.

**Tabel 5 Biaya Bahan Baku Pesanan MMT Banner**

No.	Bahan	Kebutuhan Pesanan	Harga Satuan (Rp/meter)	Total Biaya (Rp)
1.	MMT	1629 meter	6.000	9.774.000
<b>TOTAL BIAYA BAHAN BAKU</b>				<b>9.774.000</b>

Sumber: Youdesign Digital Printing, Oktober 2014

**Tabel 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No.	Bagian	Jumlah Karyawan	Upah permeter (Rp)	Upah perbulan (Rp)
1.	Desain	1	1.000	1.629.000
2.	Printing	1	1.000	1.629.000
3.	Finishing	1	500	814.500
<b>TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>				<b>4.072.500</b>

Sumber: Data diolah, Oktober 2014

**Tabel 7 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik MMT Banner Bulan Oktober**

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Penolong	7.330.500
2.	Biaya Listrik	600.000
3.	Biaya Telepon	200.000
4.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	700.000
5.	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin	570.000
6.	Biaya Penyusutan Mesin	1.351.041
7.	Biaya Sewa Gedung	416.666
<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>		<b>11.168.207</b>

Sumber: Data diolah, Oktober 2014

**Tabel 8 Biaya Administrasi dan Umum**

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Stempel	150.000
2.	Invoice	300.000
3.	Surat order	300.000
4.	Alat tulis	50.000
5.	Kertas HVS (prove desain)	50.000
6.	Tinta (prove desain)	100.000
<b>JUMLAH</b>		<b>950.000</b>

Sumber: Data diolah, Oktober 2014

**Tabel 9 Biaya Pemasaran**

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Transportasi	100.000
2.	Spanduk iklan	200.000
3.	Brosur	100.000
<b>JUMLAH</b>		<b>400.000</b>

Sumber: Data diolah, Oktober 2014

**Tabel 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Banner dengan Metode *Job Order Costing***

Keterangan	Total Biaya (Rp)
<b>Biaya Produksi Pesanan:</b>	
Biaya Bahan Baku	9.774.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.072.500
Biaya Overhead Pabrik	11.168.207
Total Biaya Produksi	25.014.707
<b>Biaya Non Produksi:</b>	
Biaya Administrasi dan Umum	950.000
Biaya Pemasaran	400.000
Total Biaya Non Produksi	1.350.000
<b>Total Harga Pokok Pesanan perbulan</b>	<b>26.364.707</b>
<b>Total Harga Pokok Pesanan permeter</b>	<b>16.184</b>

Sumber: Data diolah, Oktober 2014

**c. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Banner dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing***

**Tabel 11 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Banner dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing***

Biaya	Metode		Selisih	Keterangan
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>		
Biaya bahan baku	9.774.000	9.774.000	0	
Biaya tenaga kerja langsung	4.772.500	4.072.500	700.000	Pada perhitungan perusahaan, gaji karyawan serabutan tidak dimasukkan ke dalam BOP
Biaya overhead pabrik	0	11.168.207	11.168.207	Perusahaan belum melakukan perhitungan
Biaya administrasi dan umum	0	950.000	950.000	
Biaya pemasaran	0	400.000	400.000	
Biaya tinta	4.887.000	0	4.887.000	Pada perhitungan JOC dimasukkan ke dalam biaya bahan penolong
Biaya lem	814.500	0	814.500	
Biaya keeling	1.629.000	0	1.629.000	Pada perhitungan JOC dimasukkan ke dalam BOP
Biaya listrik dan air	600.000	0	600.000	
<b>HPP perbulan</b>	<b>22.477.000</b>	<b>26.364.707</b>	<b>3.887.707</b>	
<b>HPP permeter</b>	<b>13.798</b>	<b>16.184</b>	<b>2.386</b>	

Sumber: Data diolah, Oktober 2014

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *Job Order Costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan selama sebulan sebesar Rp 22.477.000 dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp 13.798, sedangkan dengan metode *Job Order Costing* harga pokok produksi selama sebulan sebesar Rp

26.364.707, dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp 16.184, sehingga menghasilkan selisih perbulan sebesar Rp 3.887.707 dan selisih permeternya sebesar Rp2.386.

Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak mengelompokkan biaya tenaga kerja menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Untuk biaya tenaga kerja, perusahaan menghitung secara global dengan cara menghitung seluruh tenaga kerja yang ada seperti bagian desain, printing, finishing, dan serabutan. Padahal untuk pengerjaan proses produksi hanya memerlukan tenaga bagian desain, printing, dan finishing saja. Sedangkan karyawan bagian serabutan tidak bertanggungjawab secara langsung terhadap proses produksi. Oleh sebab itu, karyawan bagian serabutan dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung.

Perhitungan *Job Order Costing* dapat mencerminkan berapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik yang dicatat pada metode ini mencakup biaya-biaya yang timbul akibat adanya aktivitas-aktivitas yang mendukung proses produksi. Perusahaan hanya menghitung harga pokok produksinya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tinta, biaya lem, biaya keeling, biaya tenaga kerja, serta biaya listrik dan air. Padahal seharusnya biaya tinta, lem, dan keeling dimasukkan ke dalam biaya bahan penolong (biaya overhead pabrik). Sedangkan biaya listrik dan air seharusnya juga dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik. Sehingga terdapat selisih yang cukup besar antara perhitungan kedua metode.

Dengan metode *Job Order Costing*, perhitungan lebih tinggi dikarenakan banyak biaya overhead yang seharusnya ada dalam perhitungan harga pokok produksi tetapi tidak dimasukkan. Seperti biaya telepon, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, serta biaya sewa gedung. Selain itu, biaya non produksi seperti biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran juga menjadi aspek penting dari penentuan harga pokok produksi, namun perusahaan tidak menjumlahkannya ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penetapan harga pokok produksi, Youdesign Digital Printing masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sederhana, karena belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang ada. Perusahaan hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tinta, lem, keeling, biaya tenaga kerja, serta biaya listrik dan air saja sehingga perhitungannya kurang akurat.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* lebih tinggi dikarenakan banyak biaya overhead pabrik seperti biaya telepon, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, dan biaya sewa gedung; serta biaya non-produksi seperti biaya administrasi dan umum, dan juga biaya pemasaran tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Padahal biaya overhead pabrik dan biaya non produksi merupakan aspek penting dari penentuan harga pokok produksi.
3. Terdapat selisih yang cukup besar antara perhitungan kedua metode harga pokok produksi selama sebulan yaitu sebesar Rp 3.887.707 dan selisih harga pokok produksi permeternya sebesar Rp 2.386. Dengan metode *Job Order Costing* harga pokok

produksi sebulan adalah Rp 26.364.707 dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp 16.184, sedangkan dengan metode perusahaan harga pokok produksi selama sebulan lebih rendah yaitu Rp 22.477.000 dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp13.798.

## Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan perhitungan harga pokok produksi selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menghitung semua komponen harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta biaya non produksi seperti menggunakan metode *Job Order Costing*, dimana dalam metode ini biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan. Karena dengan adanya perhitungan tersebut perusahaan dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi saat memproduksi pesannya.
2. Perusahaan sebaiknya menganalisis semua biaya overhead yang dibebankan di perusahaan secara terperinci dan mulai menghitung biaya penyusutan dalam perhitungan harga pokok produksinya, karena biaya penyusutan merupakan komponen yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat dan tepat dalam penetapan harga jual serta mampu memaksimalkan laba yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, I Made Hendra, dkk, 2014, Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Mardika Griya Prasta Tahun 2014, Volume 4. No.1.
- Bawole, Tety Helga, 2013, Evaluasi Penerapan Metode Direct Costing sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Harga Produk Pesanan, *Jurnal EMBA*, Volume 1, No.4, p.709-717.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Batubara, Helmina, 2013, Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado, *Jurnal EMBA*, Volume 1, No.3, p.217-224.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Darsono dan Ari Purwanti. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 2. Mitra Wacana Media: Jakarta.

- Edison dan Hendri, 2011, Pengaruh Penerapan Metode Akumulasi Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Divisi Garment PT Sejati Muliaindustri, *Jurnal Ilmiah Ranggading*, Volume 11, No.1, p.22-27.
- Horngren, Charles T., dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 12, Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Ilham, Sudarno, 2013, Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, No.2, p.1-14.
- Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Laskar Aksara: Jakarta.
- Kusumawardani, Rully, 2013, Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. Tristar Aluminium).
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UPP STIE YKPN: Yogyakarta
- Setiawan, Hendra, dkk, 2010, Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Organ Jaya), *Jurnal Ilmiah Ranggading*, Volume 10, No.2, p.140-148.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/1994/10TAHUN~1994UU.HTM>. Diakses 9 Februari 2015.